

## **Pengetahuan Dan Partisipasi Masyarakat Tentang Posyandu Ilp Melalui Edukasi Kesehatan Di Rt 07 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu**

Siti Fatimah <sup>1)</sup>, Anggun Torischa RD <sup>2)</sup>, Chosy Delitasari <sup>3)</sup>  
Okta Putriana <sup>4)</sup>, Afleoni Trisiska <sup>5)</sup>, Agitta dwi putri <sup>6)</sup>, Wulandari <sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [sitifatihabdn@gmail.com](mailto:sitifatihabdn@gmail.com)

*Received [25-02-2026]*

*Revised [08-05-2026]*

*Accepted [11-05-2026]*

**Abstract.** The Integrated Health Post (Posyandu), categorized as a Primary Service Indicator (ILP), is a community-based health service that plays a crucial role in monitoring child growth and development, immunization, as well as maternal and child health prevention efforts (Ministry of Health RI, 2023). In the working area of Jalan Gedang Health Center, only 5 out of 71 households (223 residents) regularly attend Posyandu services, indicating a very low participation rate. This community engagement study aims to identify the contributing factors to low participation, analyze barriers—including knowledge, attitudes, access, and cadre support—and design promotive and preventive educational interventions to improve participation. The research used a pre-test and post-test design without a control group and involved 30 respondents. The results revealed a significant increase in knowledge scores, from an average of 50% (poor category) to 70% (good category) after the educational intervention. These findings demonstrate that education is effective in improving community understanding of the functions, benefits, and service types offered by Posyandu ILP. Furthermore, low participation is also influenced by limited community knowledge regarding Posyandu functions, consistent with the findings of Amanah (2021). It is concluded that educational interventions play an essential role in improving knowledge and enhancing community participation in utilizing Posyandu ILP services.

**Keywords:** *Education, Knowledge, Posyandu.*

**Abstrak.** Posyandu (Indikator Layanan Primer) adalah layanan kesehatan berbasis masyarakat yang krusial untuk pemantauan tumbuh-kembang, imunisasi, dan preventif kesehatan ibu-anak (Kemenkes RI 2023). Di wilayah kerja PKM Jalan Gedang, dari 71 KK (223 jiwa) hanya 5 orang yang rutin hadir ke posyandu angka partisipasi yang sangat rendah. Penelitian pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya partisipasi, menganalisis hambatan (pengetahuan, sikap, akses, dukungan kader), serta merancang intervensi promotif dan preventif untuk meningkatkan partisipasi. Metode penelitian menggunakan desain pre-test dan post-test tanpa kontrol, melibatkan 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan secara signifikan, dari rata-rata 50% (kategori kurang) menjadi 70% (kategori baik) setelah edukasi diberikan. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan jenis layanan Posyandu ILP. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang fungsi posyandu, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Amanah (2021). Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan layanan Posyandu ILP. Disimpulkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan Posyandu ILP pada masyarakat: rendahnya pengetahuan tentang fungsi posyandu (Amanah 2021).

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pengetahuan, Posyandu*

## **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan wadah pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, serta deteksi dini penyakit (Kemenkes RI 2023). manfaatkan layanan Posyandu sebagai upaya pemantauan kesehatan keluarga, khususnya bayi dan balita. Posyandu memiliki peran penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan imunisasi, edukasi gizi, serta layanan kesehatan promotif dan preventif bagi ibu dan anak. Apabila masyarakat tidak memanfaatkan Posyandu secara rutin, risiko terjadinya gangguan gizi, stunting, keterlambatan pertumbuhan, dan penyakit preventable pada anak meningkat. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan posyandu. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap posyandu masih rendah di beberapa daerah di Indonesia, terutama karena kurangnya pengetahuan, kesibukan orang tua, dan persepsi bahwa posyandu tidak penting (Amanah 2021). Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat Posyandu sangat menentukan tingkat partisipasi dalam layanan ini. Masyarakat yang memahami layanan seperti penimbangan, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan edukasi gizi cenderung lebih rutin datang ke Posyandu, sementara pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan ketidakaktifan karena layanan dianggap kurang penting. Ketidakaktifan ini berisiko menghambat deteksi dini gangguan gizi, stunting, atau masalah kesehatan anak lainnya. Oleh karena itu, edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi alur layanan, dan media informasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga pengetahuan yang lebih baik dapat mendorong perubahan perilaku dan keaktifan dalam memanfaatkan Posyandu. Rendahnya partisipasi posyandu berdampak pada risiko gizi buruk, keterlambatan deteksi tumbuh kembang, rendahnya cakupan imunisasi, dan meningkatnya risiko penyakit pada anak (Ramayanti et al. 2022). Menurut teori perilaku kesehatan, minat seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pengalaman, dan dukungan lingkungan (Notoatmodjo 2021).

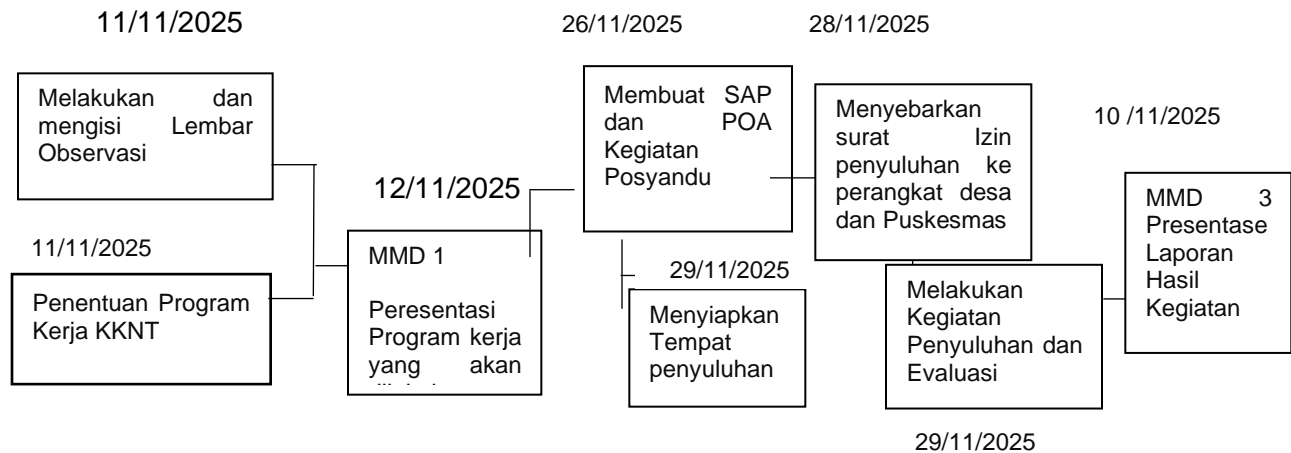
Di wilayah kerja PKM Jalan Gedang, Kota Bengkulu, Posyandu ILP melayani 66 kepala keluarga dengan total 212 jiwa, namun hanya 5 orang yang menghadiri kegiatan Posyandu. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, motivasi, maupun akses. Kurangnya minat masyarakat untuk datang ke Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman mengenai manfaat Posyandu (Amanah, 2021), kurangnya dukungan keluarga dalam membawa balita atau lansia ke Posyandu (Sari et al., 2023), kesibukan pekerjaan yang membuat masyarakat mengabaikan jadwal Posyandu (Qalbina & Agustini, 2023), serta minimnya media edukasi dan sosialisasi di masyarakat (Rosita et al., 2024). Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif dan peningkatan komunikasi agar masyarakat lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu. Jika permasalahan ini tidak diatasi, maka keberlanjutan layanan Posyandu ILP akan terhambat dan berdampak pada rendahnya status kesehatan masyarakat, terutama kelompok rentan seperti balita dan lansia.

Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap fungsi posyandu. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan memiliki perubahan pemahaman dan perilaku, sehingga lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu ILP. Edukasi kesehatan juga dapat memperkuat peran kader dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan posyandu. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di RT 07 wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Oleh karena itu, program edukasi dan peningkatan motivasi masyarakat sangat diperlukan agar posyandu dapat berfungsi optimal sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi pengetahuan tentang Posyandu ILP di RT 07 dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas. Sasaran kegiatan meliputi ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, serta warga RT 07. Kegiatan dilaksanakan di Balai RT 07 melalui pendekatan promotif–preventif. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, serta pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Materi edukasi mencakup pengertian Posyandu ILP, tujuan dan manfaat, jenis layanan (KIA, gizi, imunisasi, PTM, sanitasi), peran kader, serta alur pelayanan posyandu. Simulasi dilakukan untuk memperagakan tahap-tahap layanan, mulai dari pendaftaran hingga pencatatan KIA.

Media yang digunakan meliputi laptop, leaflet Posyandu ILP, poster alur pelayanan, buku KIA, serta alat peraga pertumbuhan anak. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test, dilanjutkan pemaparan materi, diskusi, simulasi, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan diorganisir oleh tim KKN RT 07 dengan pembagian tugas sebagai moderator, penyaji materi, fasilitator, notulen, dan observer. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun dan didokumentasikan.



Bagan 1. Alur Aktivitas Kegiatan KKN-T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Bahwa Wilayah kerja PKM Jalan Gedang memiliki 71 kepala keluarga, posyandu di Rt.7 total 223 jiwa. Namun, tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu sangat rendah. Pada bulan terakhir sebelum intervensi, hanya 5 orang (2,24%) yang menghadiri posyandu secara rutin. Kegiatan posyandu dijadwalkan pada tanggal 29- November-2025 pukul 08.00–11.00. Kegiatan edukasi mengenai Posyandu ILP di RT 07 dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait fungsi, manfaat, dan layanan posyandu. Sebanyak 20 responden mengikuti kegiatan ini dan mengisi pre-test serta post-test untuk menilai perubahan pengetahuan.

### Hasil sebelum diberikan edukasi

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai Posyandu ILP.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum edukasi**

Kriteria	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	5	20
Cukup	8	32
Kurang	12	48
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi Sebagian besar pada kondisi kurang sebanyak 12 responden 48 (%).

**Hasil setelah diberikan edukasi**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah edukasi**

Kriteria	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	19	76
Cukup	6	24
Kurang	0	0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi Sebagian besar pada kondisi baik sebanyak 19 responden 76 (%).

**Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Demonstrasi**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Demonstrasi**

Tingkat Pengetahuan	Pret-test		Post-Test	
	F	%	F	%
Baik	5	20	19	76
Cukup	8	32	6	24
Kurang	12	48	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada saat *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (48%). Setelah dilakukannya *posttest* sebanyak 19 orang diantaranya (76%) memiliki tingkat pengetahuan baik Menurut KBBI (2023), pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, informasi, dan pengalaman. Pemberian materi melalui ceramah, diskusi, dan simulasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami secara langsung bagaimana layanan posyandu berjalan, sehingga memudahkan peserta menerima informasi. Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan bila dilakukan dengan metode yang tepat dan didukung media edukatif. Interaksi langsung antara penyuluh dan peserta juga meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku.

Temuan kegiatan ini mendukung penelitian Rahmawati et al. (2021) bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi kehadiran masyarakat di posyandu. Penelitian Rusdiyanti Ivong (2018) juga menekankan bahwa kader merupakan penggerak utama posyandu, dan peningkatan pengetahuan masyarakat serta kader mampu mendorong peningkatan partisipasi.

Temuan kualitatif dari 25 wawancara mengungkap beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya kehadiran posyandu. Pertama, rendahnya pengetahuan masyarakat

mengenai fungsi posyandu. Sebagian besar warga mengira bahwa posyandu hanya menyediakan layanan penimbangan balita, padahal posyandu mencakup rangkaian layanan kesehatan primer yang lebih luas. Kedua, muncul persepsi bahwa anak yang terlihat “sehat” tidak membutuhkan kunjungan posyandu, sehingga kunjungan dianggap tidak mendesak. Ketiga, hambatan waktu menjadi faktor dominan; jadwal posyandu sering kali bertabrakan dengan jam kerja dan aktivitas harian keluarga. Keempat, kurangnya sosialisasi menyebabkan informasi mengenai jadwal dan manfaat posyandu tidak tersampaikan secara merata.



**Gambar.1 Pelaksanan Posyandu**



**Gambar. 2 Pendataan Masyarakat Posyandu**



**Gambar. 3 Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu**

### **Penyelesaian Masalah**

#### **Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu ILP**

Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu dilakukan di puskesmas jalan gedang pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan Pentingnya Posyandu mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan yaitu sesi tanya jawab yang di berikan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu kepada masyarakat dan memberikan apresiasi bagi yang menjawab yang berupa *Door prize*. Dalam kegiatan ini, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini sangat antusias mulai dari kegiatan di mulai sampai dengan selesai dan diharapkan agar kegiatan penyuluhan Pentingnya Posyandu ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penyuluhan mengenai Pentingnya Posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan pada masyarakat, terutama pada siklus kehidupan manusi.

#### **Demostrasi alur pelayanan posyandu ILP**

Demonstrasi alur pelayanan Posyandu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tahapan layanan seperti pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pencatatan KMS, dan konsultasi kesehatan. Edukasi melalui demonstrasi terbukti lebih mudah diterima karena bersifat visual dan langsung memperlihatkan praktik yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang layanan Posyandu serta mendorong kunjungan rutin balita (Sari & Purnomo, 2020). Kegiatan ini juga membantu masyarakat memahami fungsi Posyandu sebagai pusat layanan promotif-preventif di tingkat komunitas (Kemenkes RI, 2021). Namun, efektivitas demonstrasi dapat berkurang jika kemampuan literasi peserta rendah atau penyampaian kurang jelas. Oleh karena itu, beberapa studi menyarankan agar demonstrasi dipadukan dengan media edukasi lain, seperti leaflet atau poster, agar informasi lebih mudah dipahami (Widyaningsih et al., 2018).

#### **Pembagian Leaflet**

Beberapa Studi menunjukan Leaflet terbukti sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pentingnya Posyandu, mencakup manfaat, tujuan, dan upaya peningkatan kesehatan siklus kehidupan manusia. Studi di Indonesia mengungkapkan bahwa penyebaran leaflet yang disertai penyuluhan dapat secara signifikan menambah pengetahuan masyarakat. Karena mudah disebarluaskan dan biayanya rendah,

leaflet cocok digunakan di daerah dengan keterbatasan akses internet. Dukungan visual berupa gambar atau ilustrasi sangat membantu kelompok dengan tingkat literasi rendah dalam memahami isi informasi. Selain efisien secara biaya, leaflet juga dapat memperkuat kegiatan edukatif lainnya seperti kampanye kesehatan, penyuluhan langsung, dan kegiatan komunitas. Meski demikian, keberhasilannya bisa menurun bila masyarakat enggan membaca atau tidak memahami isi leaflet, sehingga diperlukan integrasi dengan metode edukasi lainnya. Evaluasi berkelanjutan terhadap desain dan isi leaflet, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pesan kesehatan terkait Pentingnya Posyandu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pembagian leaflet mengenai Pentingnya Posyandu ILP di RT 07 wilayah kerja PKM Jalan Gedang, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu pada awalnya sangat rendah, yakni hanya 2,24%. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat, miskonsepsi tentang layanan posyandu, hambatan waktu, serta minimnya sosialisasi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 48% responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi melalui ceramah, demonstrasi alur pelayanan, dan media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada post-test, 76% responden berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara terpadu terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan layanan posyandu.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan apabila disampaikan dengan metode tepat dan didukung media edukatif. Selain itu, hasil penelitian mendukung temuan Rahmawati et al. (2021) dan Rusdiyanti (2018) bahwa pengetahuan menjadi faktor utama yang menentukan kehadiran masyarakat di posyandu serta pentingnya peran kader dalam meningkatkan partisipasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan layanan posyandu sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar masyarakat lebih rutin memanfaatkan layanan posyandu sebagai upaya pemantauan kesehatan keluarga. Kader posyandu perlu meningkatkan sosialisasi dan pengingat jadwal kegiatan agar informasi tersampaikan secara merata. Puskesmas diharapkan terus mendukung kegiatan edukasi dengan menyediakan media informasi yang menarik dan mudah dipahami. Metode edukasi terpadu yang digunakan pada kegiatan ini terbukti efektif sehingga perlu dilanjutkan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan jangka panjang untuk melihat dampak intervensi terhadap peningkatan kehadiran masyarakat di posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2021). *Pemanfaatan Posyandu dan Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Indikator Layanan Primer (ILP) dan Penguatan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Qalbina, L., & Agustini, R. (2023). Hambatan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelayanan Posyandu: Analisis Waktu dan Aktivitas Harian. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 45–55.
- Ramayanti, D., Putri, N., & Lestari, M. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Kesehatan Anak dan Kunjungan Posyandu. *Jurnal Pengabdian dan Kebidanan Komunitas*, 5(3), 201–209.

- Rosita, F., Anggraini, N., & Yulinda, R. (2024). Efektivitas Sosialisasi Jadwal Posyandu terhadap Peningkatan Partisipasi Ibu Balita. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 33–42.
- Sari, W., Yunita, I., & Pramudita, A. (2023). Peran Kader dalam Peningkatan Kunjungan Posyandu: Studi Kualitatif. *Jurnal Kesehatan Community Care*, 8(2), 76–84.
- Anwar, M., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Digital terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 87–96.
- Fitriyani, D., & Wahyuni, R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 44–52.
- Handayani, L., & Putra, D. (2022). Efektivitas WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi Kesehatan di Masyarakat. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(3), 122–130.
- Lestari, U., & Ningsih, A. (2021). Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Posyandu: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 256–264.
- Mahmudah, S., & Kartini, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Posyandu Balita. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 20–27.
- Rahmawati, Y., & Pratiwi, M. (2023). Pengaruh Sosialisasi Jadwal dan Informasi Posyandu terhadap Peningkatan Partisipasi Ibu Balita. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 55–63.
- Setyawati, A., & Fadillah, R. (2022). Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Program Posyandu: Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 112–120.